

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH TESIS
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCA SARJANA UMS**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI BERBASIS ALAM
DI TK SAYMARA SUKOHARJO**



Oleh :

HARYONO YOEWONO

NIM. Q 100 100 171

Pembimbing :

PROF. DR. SUTAMA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

NOTA PEMBIMBING

Prof. DR. Utama
Dosen Program Magister Manajemen
Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas
Hal : Tesis Saudara Haryono Yoewono

Kepada Yth
Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis Saudara

Nama : Haryono Yoewono
NIM : Q 100 100 171
Program Studi : Magister Pendidikan
Usulan Penelitian : Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini,
Berbasis Alam di TK Saymara Sukoharjo Tahun Ajaran
2013/2014

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, Juli 2015
Pembimbing



Prof. Dr. Utama

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS ALAM DI TK SAYMARA SUKOHARJO

Haryono Yoewono dan Prof. Dr. Utama
karthaisme@gmail.com

Abstract

This study was to describe and illustrate as clearly as possible on: (1) The activity management functions related to the implementation of early childhood curriculum in kindergarten Saymara Sukoharjo 2013/2014 school year for class B (2) the extent to which the use of nature into teaching materials (3) differences in curriculum management TK Saymara Sukoharjo with Conventional kindergarten curriculum management. The method of case studies including a qualitative descriptive study. Data collection techniques using observation, in-depth interviews and documentation. Analysis of the research data used to draw conclusions is an interactive model analysis. The object of research is the activity management functionality curriculum for early childhood education kindergarten Saymara Sukoharjo. Based on the results of data analysis can be summarized as follows: (1) activity in the kindergarten curriculum management functions based nature in Saymara Sukoharjo include (a) planning (b) organizing (c) implementation (d) evaluation. In any activity management functions contain nature-based education curriculum development indicators love of nature which is a typical indicator of the nature school. 2) differences in kindergarten curriculum management Saymara Sukoharjo with conventional kindergarten curriculum management is reflected in the curriculum components include (a) learning objectives (b) teaching materials (c) learning method (d) evaluation (e) setting environment. The components in nature school curriculum let learners being closer to nature by making nature as a learning environment in learning activities.

Keywords: curriculum; management; nature

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan se jelas mungkin tentang : (1) aktivitas fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAUD di TK Saymara Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 bagi kelas B (2) sejauh mana pemanfaatan alam menjadi bahan ajar (3) perbedaan manajemen kurikulum TK Saymara Sukoharjo dengan manajemen kurikulum TK Konvensional. Metode penelitian dalam studi kasus termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Analisis data penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Objek penelitian yaitu aktifitas fungsi manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini TK Saymara Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan

sebagai berikut (1) aktivitas fungsi manajemen kurikulum di TK Saymara Sukoharjo yang berbasis alam meliputi (a) perencanaan (b) pengorganisasian (c) pelaksanaan (d) evaluasi. Dalam setiap aktivitas fungsi manajemen kurikulum pendidikan berbasis alam berisi pengembangan indikator cinta alam yang merupakan indikator khas sekolah alam. 2) perbedaan manajemen kurikulum TK Saymara Sukoharjo dengan manajemen kurikulum TK Konvensional tercermin dalam komponen kurikulum meliputi (a) tujuan pembelajaran (b) bahan ajar (c) metode pembelajaran (d) evaluasi (e) *setting* lingkungan. Komponen-komponen kurikulum sekolah alam mendekatkan peserta didik pada alam dengan menjadikan alam sebagai lingkungan belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : alam; kurikulum; manajemen; PAUD

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14)

Tujuan pendidikan nasional berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3)

Selanjutnya pada Bab I Ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak usia 0 tahun sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku dan beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,

oleh pihak swasta (ormas/ organisasi keagamaan) dan pemerintah desa atau kelurahan. Pendidikan anak usia dini terdiri dari PAUD non formal dan formal. PAUD non formal meliputi tempat pengasuhan anak (TPA) dan Play Group atau Kelompok Bermain serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan PAUD formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak dan RA yang diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun. Bagi anak usia 4-6 tahun dibagi menjadi kelas A dan kelas B.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh institusi sekolah dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai secara optimal. Adapun yang termasuk dalam komponen-komponen pendidikan yaitu sebagaimana disampaikan oleh Sukmadinata(2001:3) bahwa yang termasuk dalam komponen utama dalam pendidikan adalah: (1) pendidik, (2) peserta didik, kurikulum, lingkungan sekitar dalam proses pendidikan baik lingkungan fisik, alam sosial budaya, ekonomi, maupun politik.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum. Adapun yang dimaksud dengan kurikulum PAUD dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak.

Kurikulum sekolah adalah kurikulum yang dibuat atau disusun oleh sekolah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran disekolahnya. Berbicara tentang kurikulum sekolah banyak permasalahan yang muncul, hal ini dikarenakan masih begitu longgarnya penyusunan kurikulum di sekolah yang dibarengi dengan banyak ragam dan jenis dasar dari masing-masing sekolah. Ada yang berlatarbelakang keagamaan, sosial budaya, maupun politik. Banyak sekolah yang gurunya tidak terampil dan teliti dalam menyusun kurikulum. Ada sekolah yang memiliki kurikulum tetapi tidak sepenuhnya dijadikan pedoman dan adapula sekolah yang gurunya sudah terampil dalam menyusun kurikulum sekolah serta dilaksanakan dengan baik.

Menyusun kurikulum memerlukan keterampilan, ketelitian, dan ketepatan. Sehingga suatu keniscayaan bahwa kemampuan mengelola kurikulum dengan fungsi-fungsi manajemen yang baik adalah suatu keharusan.

Manajemen kurikulum yang dilakukan dalam pengelolaan kurikulum melalui fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hal-hal tersebut diharapkan kurikulum mampu menjawab tujuan sekolah.

Alam sebagai salah satu indikator setiap penyusunan kurikulum sekolah dimasukkan dalam kurikulum sekolah sebagai bentuk upaya untuk mengenalkan alam dan lingkungannya sedini mungkin. Hal tersebut diharapkan sebagai dasar agar anak mencintai alam. Alam menjadi sumber belajar yang selanjutnya diproses menjadi bahan ajar. Pengelolaan sumber belajar menjadi bahan ajar secara maksimal akan menjamin tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1), “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono, 2009: 1).

Penelitian etnografi dijadikan dasar dari penelitian ini. Penelitian etnografi dilakukan seorang peneliti terhadap sekelompok subyek dalam kerangka subyek penelitian beraktifitas, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen di sekolah. Dalam penelitian etnografi, peneliti berupaya untuk dapat menyajikan suatu gambaran rinci mengenai bagaimana sekolah melakukan aktifitasnya yang berhubungan dengan aktifitas awal sampai akhir.

Sebagai lokasi penelitian dipilihlah TK Saymara Sukoharjo dengan berbagai pertimbangan yaitu: (1) TK Saymara Sukoharjo memiliki keunggulan

dengan memasukkan indikator alam kedalam kurikulumnya, (2) TK Saymara Sukoharjo memiliki standar satuan pendidikan yang memadai dengan sarana dan prasarana yang cukup, dan (3) guru sebagai pengasuh jumlahnya ideal dan mencukupi untuk anak didik.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan salah satu aktivitas peneliti yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang sevalid mungkin. Kehadiran peneliti sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mendalami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan sebagai sumber data adalah suatu keharusan.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif untuk mengumpulkan data di lapangan. Instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai alat-alat bantu termasuk dokumen yang dapat digunakan untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi yang berupa informasi tentang aktivitas pengelolaan kurikulum dari aktivitas pembelajaran dalam aktualisasi dari kurikulum sekolah melalui pengamatan. Informasi yang didapat mealalui wawancara dan juga informasi yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah serta keadaan anak didik, inventaris dan kurikulum yang telah disusun oleh sekolah.

Sumber data adalah sumber informasi darimana data itu diperoleh. Dalam penelitian yang menjadi sumber data adalah responden yang menjawab setiap pertanyaan yang peneliti ajukan. Sumber data di sini adalah kepala sekolah, guru, tukang kebun dan tukang masak.

Narasumber adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlokkan oleh peneliti. Orang yang memberikan informasi disebut informan. Dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci Narasumber adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlokkan oleh peneliti. Orang yang memberikan informasi disebut informan. Dalam penelitian ini terdiri dari

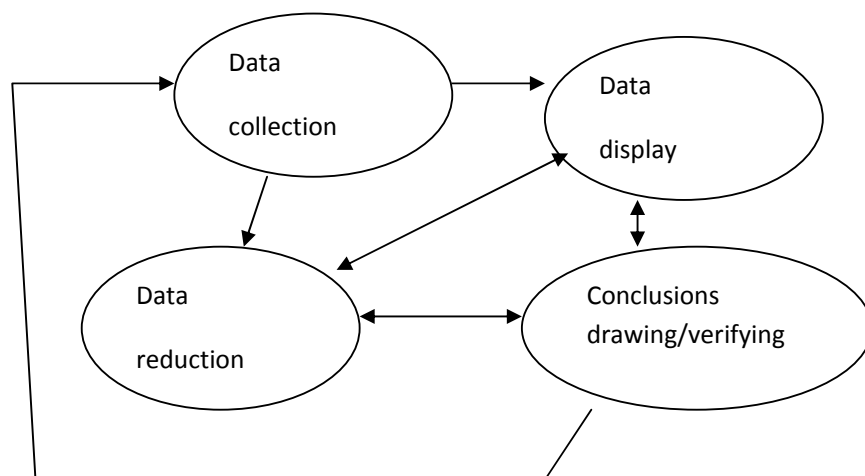
informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan informan adalah mereka yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktifitas penelitian.

Penelitian menggunakan teknik observasi adalah untuk memperoleh data tentang aktifitas fungsi manajemen kegiatan belajar mengajar dan lingkungan sekolah melalui pengamatan yang berulang – ulang.

Wawancara dilakukan baik kepada kepala sekolah, guru, tukang kebun maupun kepada orang tua murid. Hal ini dilakukan dengan tujuan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan aktifitas sekolah.

Analisa data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:89) dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun menurut Sugiyono analisa data dilakukan dengan data collection, reduksi data (data reduction), dan penyajian data (data display).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Sugiyono (2009:92), siklus analisis interaktif dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap orientasi dan gambaran umum, tahap eksplorasi fokus, dan tahap pengecekan

(*member check*) dan pemeriksaan keabsahan data. Tahap orientasi, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra survey ke TK Saymara Sukoharjo, melakukan dialog dengan kepala sekolah, administrasi, guru, dan orang tua anak kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta kepustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tahap eksplorasi, fokus tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi langsung tentang kondisi TK Saymara Sukoharjo dan mengadakan observasi langsung tentang pengeolaan kurikulum pendidikan anak usia dini, berbasis alam di TK Saymara Sukoharjo.

TK Saymara Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan PAUD yang terletak di Desa Ngabean Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo yang mengelola program TPA (Taman Pengasuhan Anak), KB (Kelompok Bermain) dan TK (Taman Kanak-Kanak).

TK Saymara Sukoharjo memiliki tanah dan bangunan sendiri yang dilengkapi sarana bermain sebagai penunjang outing class baik di halaman depan maupun di bagian belakang yang ditanami pepohonan, bunga dan tanaman sayuran.

TK Saymara Sukoharjo memiliki bangunan yang terdiri dari sebelas lokal, satu ruang dapur, satu ruang makan dan dua ruang gudang.

Visi dan misi yang telah ditetapkan TK Saymara Sukoharjo diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari sekolah ini. Adapun visi TK Saymara Sukoharjo yaitu menjadikan PAUD Saymara sebagai institusi formal dan nonformal yang peduli dalam pembentukan karakter anak yang islami, cerdas, inovatif, kreatif, mandiri, dan cinta alam serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan multiple intelejensi masing-masing anak sejak usia dini untuk siap mengikuti

jenjang pendidikan berikutnya sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan perkembangan jaman.

Sedangkan misi Paud Saymara yaitu: (1) menyelenggarakan pendidikan karakter untuk anak usia dini sejak awal yang mencintai tanah air dan alam, religius, kreatif, inovatif dan mandiri; serta (2) menyelenggarakan pendidikan berbasis multiple intelegency sesuai dengan minat anak demi optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Tujuan PAUD Saymara untuk menciptakan generasi baru yang memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut: (1) mengenal syariat Islam, (2) menjadi hamba Allah yang taat, (3) percaya diri dan mandiri dalam berkreasi, serta (4) memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

TK Saymara Sukoharjo memiliki 124 anak asuh dari TPA, KB dan TK yang diasuh oleh 14 orang guru lulusan PAUD dan Psikologi UMS dibantu 2 orang tukang kebun/taman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

TK Saymara Sukoharjo menerapkan kurikulum Permendiknas no 58 Tahun 2009 sebagai kurikulum dasar dengan menambah alam sebagai sumber belajar dan bahan ajar. Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu disusun rencana kurikulum untuk waktu satu tahun ajaran.

Untuk pengisian ketentuan operasional kurikulum tersebut dapat diperiksa dalam lampiran Prota (program tahunan) untuk selanjutnya berdasarkan Prota disusun rencana untuk satu semester disebut Promes yang rinciannya dapat diperiksa di lampiran.

Langkah selanjutnya adalah menyusun RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) sebagai pegangan guru untuk melaksanakan aktivitas hariannya yang dipandu dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian.

Proses pendidikan PAUD pada dasarnya adalah untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak yang meliputi: (1) aspek pengembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) aspek pengembangan motorik kasar, (3) aspek pengembangan motorik halus, (4) aspek pengembangan kognitif dan (5) aspek pengembangan bahasa. Proses ini dilaksanakan melalui rancangan kurikulum : (1) kurikulum inti atau core curricular, (2) kurikulum pembantu atau co curricular, dan (3) ekstra kurikuler.

Pelaksanaan program pendidikan anak usia dini menurut Permendiknas no 58 Tahun 2009 berarti proses kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia anak, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan jenis layanan PAUD. Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan pada anak usia 4-6 tahun yang berada di TK Kelas B.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan masing-masing fungsi manajemen dalam kurikulum yang bermuara pada tujuan pendidikan, diukur dalam sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan program.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dari kegiatan anak berdasarkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dimaksudkan jika ada ketidaksesuaian antara tujuan, proses pembelajaran dengan RKH dapat segera diketahui.

Berikutnya evaluasi dilakukan terhadap RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) setiap seminggu sekali. Evaluasi mingguan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi Promes yang dilakukan setiap seminggu sekali.

Evaluasi terhadap Promes menjadi dasar terhadap evaluasi program tahunan (Prota). Evaluasi tersebut merupakan evaluasi terhadap perencanaan kurikulum sedangkan evaluasi terhadap pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap sebulan sekali.

Dalam penelitian ini yang tak kalah pentingnya adalah evaluasi terhadap kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Tyler (1949). Evaluasi

kurikulum dalam berfokus pada untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behaviour*).

Tujuan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan tujuan pendidikan PAUD yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3). Sedangkan tujuan pembelajaran anak usia dini yaitu memberikan rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Alam merupakan indikator khusus yang dimiliki TK Saymara. Alam berimplikasi pada program pembelajaran yang dilakukan TK Saymara dengan mendekatkan peserta didik ke alam sehingga sebagai lingkungan belajar.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam belajar mengajar. Sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajarmengajar yang meliputi: (1)message atau kurikulum TK Saymara yang berbasis alam. (2) People atau orang yaitu orang – orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu kepala sekolah, guru, maupun tenaga di dapur atau tukang kebun. (3) Bahan (material) yang termasuk dalam katagori bahan yaitu bahan barang bekas maupun barang yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. (4) Alat dan peralatan yang tersedia yaitu alat yang berkaitan dengan alat permainan misalnya anyaman, jungkat jungkit, bola dunia. (5) Teknik yaitu cara yang digunakan dalam pemanfaatan bahan ajar. (6) Lingkungan atau setting. Dalam proses pembelajaran di TK Saymara disetting dalam kelas maupun di luar kelas yang menyatu dengan alam.

Bahan ajar yang digunakan di TK Saymara sangat beragam yang dapat dikatagorikan sebagai alam dan sekitarnya. Barang bekas dan barang baru yang

harus dibeli hal ini diakibatkan oleh beragamnya program pembelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum PAUD yang berbasis alam serta tujuan dari TK Saymara.

Pada TK Saymara terdapat beberapa model untuk pembelajaran PAUD yaitu: (1) model kelas berpusat pada anak. (2) model keterampilan hidup (3) Model BCCT (Beyond Centre and Circle Time) BCCT adalah metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan TK yang memadukan antara teori dengan pengalaman praktek.

BCCT memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berpusat pada anak
- b) Menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan anak
- c) Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri
- d) Peran guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator
- e) Kegiatan anak berada di sentra sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat
- f) Memiliki standar prosedur operasional (SPO) yang baku
- g) Memberikan pijakan sebelum dan setelah anak bermain

Model ini Menggunakan 3 jenis belajar yaitu:

- a) Belajar sensorik motorik, anak belajar dengan benda untuk membangun persepsi.
- b) Belajar melalui bermain peran anak belajar dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya.
- c) Belajar pembangunan, anak belajar dengan benda untuk mewujudkan ide / gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi suatu bentuk nyata.

Penataan lingkungan belajar harus diperhatikan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Adapun penataan lingkungan belajar yang dilakukan oleh TK Saymara adalah melalui sentra-sentra pembelajaran.

Evaluasi untuk anak TK sebenarnya lebih tepat dengan assesment sebab evaluasi tidak hanya terhadap hasil belajar tetapi mencakup proses belajar mengajar. Sesuai kegiatan pembelajaran guru mencatat proses dan hasil pembelajaran anak pada *daily report*. Dalam pembelajaran evaluasi tidak hanya pada aktivitas anak tetapi evaluasi juga dilakukan terhadap bahan ajar untuk keperluan peningkatan kualitas bahan ajar yang lebih baik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Saymara dapat diketahui bahwa:

- 1) Masing – masing fungsi manajemen kurikulum di TK Saymara baik fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan semaksimal mungkin.
- 2) Kurikulum di TK Saymara mengacu pada kurikulum pendidikan No 58 tahun 2009, kurikulum Depag untuk RA mengusung alam sebagai ciri khas kurikulum TK Saymara.
- 3) Metode pembelajaran menggunakan BCCT (Beyond Centre and Circle Time).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan dapat disimpulkan bahwa Fungsi manajemen kurikulum di TK Saymara Sukoharjo yang meliputi (a) Perencanaan kurikulum yang diawali kegiatan penyusunan PROTA dan dibagi menjadi 2 satuan waktu Promes (Program Semester) genap dan ganjil dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan mingguan (RKM) dan lebih operasional yaitu perencanaan kegiatan harian (RKH). (b) *Integrated curriculum* yang digunakan dalam pengorganisasian bahan ajar yang terungkap dalam kurikulum inti, kurikulum pembantu dan ekstrakurikuler. (c) Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan di dalam ruang kelas dan di luar kelas agar menyatu dengan alam sekitarnya dan (d) Evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui keakuratan dari

pemanfaatan sumber belajar ke dalam kurikulum dengan membandingkan perencanaan dengan hasil belajar anak.

Indikator alam dimasukkan dalam kurikulum secara terintegrasi sebagai upaya sejak usia dini anak dibiasakan untuk lebih mengenal alam dan lingkungan yang pada akhirnya tumbuh rasa cinta anak terhadap alam. Metode Pembelajaran menggunakan BCCT yang dilakukan melalui kelas sentra.

Kurikulum yang dimiliki TK Saymara adalah merupakan kurikulum Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dengan penambahan indikator alam yang diharapkan mampu membentuk pemahaman anak untuk mencintai lingkungan alam. Komponen kurikulum baik tujuan pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, metode pembelajaran, dan setting lingkungan di taman kanak-kanak yang berbasis alam dirasakan agar sesuai dengan kekhususan sekolah alam. Sejak awal didirikan sekolah di samping sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal juga didasarkan atas keprihatinannya terhadap kerusakan alam yang tak terkendali. Kurikulum merupakan upaya agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien.

Sebagai saran untuk TK Saymara agar mengupayakan hal-hal sebagai berikut agar sebagai TK yang berbasis alam semakin lebih ideal.

- a. Arena bermain lebih diperlukan baik bagian depan maupun bagian belakang dengan alat permainan yang lebih memiliki nilai-nilai pendidikan.
- b. Kebun sekolah supaya ditanami pohon yang lebih bervariasi antara tanaman hutan, tanaman sayuran, dan bunga dengan penataan dan perawatan pohon yang lebih maksimal.

Saran untuk sekolah alam yang lain mengenai kepedulian anak terhadap lingkungan terasa semakin berkurang maka sejak sedini mungkin melakukan upaya pengenalan alam dan sekitarnya pada anak dengan melaksanakan indikator alam ke dalam kurikulum sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan pemerintah di dalam menentukan kebijakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini.